

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

Penyajian data peneliti ini mengklarifikasi tentang metode guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 3 Trenggalek. Adapun inti permasalahan ini sebagai berikut.

1. Bagaimana metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik terhadap Allah SWT di MTsN 3 Trenggalek.
 2. Bagaimana metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik terhadap sesama di MTsN 3 Trenggalek.
 3. Bagaimana metode guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik terhadap lingkungan di MTsN 3 Trenggalek.
- 1. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik terhadap Allah swt. di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Trenggalek**

Pembinaan akhlak menjadi prioritas utama karena terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang islami. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah.

Semakin tinggi aqidah seseorang niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlak karimah. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlak karimah maka guru pendidikan agama islam harus mempunyai metode dalam pembinaan akhlak karimah karena dengan menggunakan metode dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Mufidz tentang program apa saja yang dimiliki madrasah dalam membina akhlakul karimah, adalah sebagai berikut:

Program yang dimiliki madrasah dalam membina akhlakul karimah ada banyak mas, misalnya setiap pagi itu para guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah, untuk bersalaman dengan siswa, lha ini kan termasuk cara-cara membina akhlakul karimah, walaupun hal ini sepele, namun bisa membawa dampak yang baik bagi kepribadian siswa, kita juga memiliki program shalat dhuha, dhuhur dan ashar dengan berjamaah, nilai akhlaknya, para guru memberi teladan yang baik ketika adzan dikumandangkan, siswa harus segera mengambil air wudhu, dan shalat dengan tepat waktu, biasanya setelah selesai shalat, anak-anak akan diberikan sedikit ceramah dari guru yang bertugas sebagai koordinator shalat, kalau untuk akhlakul karimah kepada Allah, biasanya akan disisipkan nilai penting dalam shalat, seperti tepat waktu, pakaiannya harus

bersih, dan khusyu’, jadi ketika shalat pikiran itu harus tertuju pada Allah semata, bukan pada yang lain.¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Ibu Ruli Wigiani tentang program apa saja yang dimiliki madrasah dalam membina akhlakul karimah, adalah sebagai berikut:

Jadi program yang kita miliki dalam membina akhlakul karimah itu ada banyak mas, diantaranya para guru memberi contoh langsung, misal membiasakan siswa mengucapkan salam ketika bertemu baik bapak atau ibu guru maupun sesama siswa, mengajak siswa untuk shalat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah, dan juga ketika di dalam ruang kelas juga diajarkan etika ketika masuk atau keluar kelas pada waktu pembelajaran harus izin dan mengucapkan salam. Jadi guru juga menggunakan metode seperti keteladanan, juga kebiasaan baik kepada para siswa.²

Kemudian Ibu Ruli Wigiani juga menambahkan ketika peneliti menanyakan tentang metode apa saja yang digunakan bapak/ibu guru dalam membina akhlakul karimah baik terhadap Allah swt, sesama manusia, dan lingkungan sekitar, beliau memberi pernyataan:

Kalau untuk metode yang digunakan bapak dan ibu guru ini banyak mas, diantaranya ada metode keteladanan, jadi mengajarkan segala sesuatu itu yang pertama adalah mencontohkan secara langsung yaitu melalui keteladanan bagi para siswa, melalui keteladanan ini, siswa melihat contoh nyata para guru agar mereka dapat meniru apa yang dilakukan bapak ibu guru mas, jadi contoh nyata atau keteladanan ini sangat penting. Kemudian ada metode pembiasaan dimana para siswa dibiasakan untuk berakhlakul karimah, untuk akhlakul karimah terhadap Allah swt. siswa dibiasakan untuk menjalankan shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah. Kemudian untuk selanjutnya ada metode hukuman mas, jadi siswa yang

¹ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.00 di ruang TU.

² Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.00 di ruang TU.

melakukan pelanggaran dan sudah berulang kali diingatkan maka siswa tersebut akan dipanggil oleh BK (bimbingan konseling), jika masih saja melakukan pelanggaran maka akan ada skorsing dan pemanggilan orang tua, namun jika terus saja melakukan pelanggaran maka jalan terakhir adalah dikembalikan kepada orang tua mas.³

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Mufidz selaku kepala sekolah, beliau menyatakan :

Untuk metode sendiri yang digunakan bapak dan ibu guru banyak mas, misal seperti keteladanan, hal ini dilakukan agar siswa dapat melihat secara langsung dan diharapkan siswa dapat mengikuti perilaku gurunya, dalam berakhlakul karimah kepada Allah, siswa dibiasakan shalat tepat waktu dan sungguh-sungguh dalam shalat yaitu tujuannya untuk menghamba kepada Allah swt., ada juga mas metode hukuman, hal ini diberlakukan bilamana ada siswa yang tidak mengikuti pembiasaan shalat berjamaah misalnya, hukuman ini bersifat pembelajaran bagi siswa dan tidak secara fisik, misal dengan disuruh menulis istighfar sebanyak 100x.⁴

Dalam membina akhlakul karimah, Bapak Mukalil selaku guru Akidah Akhlak beliau menjelaskan bahwa: dalam proses pembinaan akhlak karimah siswa terhadap Allah, beliau selaku guru pendidikan islam menggunakan beberapa metode, sehingga siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak Mukalil, beliau menjelaskan diantara metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

³ Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.00 di ruang TU.

⁴ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.00 di ruang TU.

a. Teladan

Pendidik sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping pula orang tua di rumah. Pendidik hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak senantiasa suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun guru. Oleh karena itu seorang guru haruslah lebih berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan bagi siswanya.

Hasil wawancara dengan Bapak Mukalil, beliau menuturkan bahwa:

Dari sekolah dalam upaya pembinaan akhlak karimah siswa terhadap Allah diantaranya yang ada yaitu keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru baik guru mata pelajaran lain dan juga guru akidah akhlak saling bekerja sama memberikan contoh secara langsung misalnya ketika shalat dhuha, dhuhur dan shalat asyar dilakukan secara berjamaah dengan siswa yang dilakukan di masjid sekolah.⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh adalah sebagai berikut:

Akhlak karimah harus dibentuk sejak dini, disini guru harus memberi keteladanan yang baik, karena bagaimanapun guru itu digugu lan ditiru. Guru akidah akhlak juga tidak sendiri dalam memberikan keteladanan yang baik bagi para siswa, melaikan juga bekerjasama denga guru pelajaran lain mas. Jadi dalam segala hal, guru harus memberi keteladanan mas,

⁵ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.10 di ruang Kepala TU.

entah itu dalam melaksanakan shalat, berpuasa, mengaji gar anak bisa mencontoh.⁶

Bapak Fahrul Anam Juga Menambahkan:

Semua guru bekerjasama dalam hal ini, jadi tidak hanya dari guru akidah akhlak, guru PAI dan guru pelajaran umum juga ikut dalam membina akhlakul karimah, bentuk dari kerjasamanya yaitu saling memberi teladan, mengawasi dan membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik tujuannya agar akhlak karimah bisa terwujud dalam kesadaran siswa, sehingga siswa dapat memahami dan melakukan akhlakul karimah dimanapun dan pada siapapun.⁷

Ibu Umul juga menambahkan:

Guru akidah akhlak juga bekerjasama dengan guru PAI dan guru yang lain juga, karena bagaimanapun dalam membina akhlakul karimah itu adalah tugas dari semua guru. Bentuk kerjasamanya adalah saling memberikan masukan dan mengawasi siswa disekolah agar siswa tidak melanggar tata tertib sekolah.⁸

Bapak Kamas juga menambahkan:

Kerjasama antar guru dalam membina akhlakul karimah itu selalu dilakukan, jadi tidak hanya guru akidah akhlak mas, misalnya dengan memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik, saling mengawasi peserta didik, serta bekerjasama dalam kegiatan islami, seperti pembiasaan shalat dhuha, masing-masing guru dijadwal siapa yang menjadi koordinator memberi ceramah tentang pentingnya shalat dhuha dan adabnya bagaimana ketika hendak shalat.⁹

Dari hasil wawancara yang peneneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa metode guru akidah akhlak dalam membina

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.10 di ruang Kepala TU.

⁷ Wawancara dengan Bapak Fakhru Anam selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 03 April 2019, jam 08.15 di Loby sekolah.

⁸ Wawancara dengan Ibu Umul Laila Nur selaku guru Fikih, pada tanggal 02 April 2019, jam 10.00 di Loby sekolah.

⁹ Wawancara dengan Bapak Kamas Tontowi selaku Guru Bahasa Inggris, pada tanggal 02 April 2019, jam 09.00 di Loby sekolah.

akhlakul karimah peserta didik di MTsN 3 Trenggalek yaitu melalui keteladanan dengan dicontohkan secara langsung dengan ikut membaur dengan siswa saat shalat berjamaah yang dilakukan oleh kepala sekolah, para guru, baik itu guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain dalam kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah, dalam hal ini guru akidah akhlak juga bekerjasama dengan guru pelajaran lain untuk membina akhlakul karimah.

Berkaitan dengan hal keteladanan, Ibu Ruli Wigiani selaku waka kurikulum juga menambahkan bahwa:

Pembinaan akhlakul karimah ini sangat penting mas, karena hal ini akan berpengaruh pada kehidupan para siswa baik ketika masih belajar di madrasah ini maupun nanti sudah lulus, karena bagaimanapun ketika di masyarakat seseorang akan dilihat terlebih dahulu akhlaknya. Dan untuk pembinaan akhlakul karimah sendiri semua guru yang ada di madrasah ini harus menjadi teladan bagi para siswa karena seorang guru itu adalah sosok yang digugu dan ditiru, jadi apapun yang dilakukan guru harus berlandaskan akhlakul karimah. Guru tidak hanya guru akidah akhlak, namun juga bekerjasama baik dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran lain serta staf anggota sekolah untuk menciptakan suasana yang baik di lingkungan sekolah, dan itu juga harus dicontohkan secara langsung, karena jika hanya memerintahkan siswa untuk berakhlakul karimah, namun malah gurunya sendiri tidak melakukan bentuk akhlakul karimah kan juga tidak ada yang menurut dengan perkataan guru mas.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.00 di ruang TU.

Senada dengan waka kurikulum, Bapak Mufidz selaku kepala sekolah memberikan pernyataannya:

Akhlakul karimah itu sangat penting mas, karena bagaimanapun seseorang itu akan dinilai dari akhlaknya. Ukuran baik buruk perilaku seseorang itu ketika di masyarakat, pasti yang dilihat unggah-ungganya mas, pembinaan akhlakul karimah ini tidak saja hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak saja, namun guru-guru yang lain juga ikut terlibat dalam hal ini.¹¹

Dengan demikian, guru akidah akhlak dapat bekerja sama untuk melakukan pembinaan akhlak kaimah peserta didik terhadap Allah swt. bersama kepala sekolah maupun dengan guru mata pelajaran lain melalui keteladanan dengan bentuk mencontohkan secara langsung dan ikut membaaur denga siswa saat shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan guru akidah akhlak, hari berikutnya peneliti mengamati secara langsung bahwasanya kepala sekolah, guru akidah akhlak dan guru mata pelajaran lain bekerjasama dalam memberikan keteladanan secara langsung kepada siswa melalui ikut shalat dhuha.¹² Shalat dhuhur dan ashar yang dilakukan berjamaah dengan siswa di masjid sekolah.¹³

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dapat menjadi penguatan dokumentasi berdasarkan observasi yaitu guru

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.00 di ruang TU.

¹² Observasi pada tanggal 24 November 2018 pada jam 10.00

¹³ Observasi pada tanggal 24 November 2018 pada jam 12.00 dan pada jam 15.00

memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah.



Gambar 4.1 Keteladanan yang dicontohkan oleh guru dalam melaksanakan Shalat Dhuha bersama peserta didik.¹⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik, yaitu mencontohkan secara langsung ikut membaaur dengan siswa maka diharapkan para siswa dapat meniru tingkah laku gurunya yang mencerminkan akhlakul karimah terhadap Allah swt. melalui keteladanan dengan cara mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah yang dilakukan di masjid sekolah.

¹⁴ Dokumentasi sekolah pada tanggal tanggal 26 November 2018 pada jam 10.00

b. Pembiasaan

Sesuatu hal yang baik itu tidak selalu datang tiba-tiba, namun sesuatu yang baik itu perlu dibiasakan. Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksa. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik pada dan tertanam dalam jiwa, pastinya ia akan melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan dahulu.

Metode ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak karimah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bapak Mukalil, beliau menuturkan bahwa:

Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik sudah ada seperti membaca doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin ketua kelas, mengaji sebelum jam pertama dimulai, Pembiasaan selanjutnya mulai jam 06.45 para siswa sudah masuk ke dalam kelas dan diawali dengan berdoa, kemudian tadarus Al-Qur'an, surat yang dibaca sesuai dengan yang tertulis di buku panduan tadarus. Hal ini dilakukan setiap pagi. Khusus hari jumat setelah shalat dhuha, akan diadakan istighotsah, yang didalamnya guru juga memberi pengarahan tentang pentingnya berdoa, serta memberikan kata-kata motivasi yang dapat membangkitkan semangat para siswa untuk rajin belajar dan berakhlak baik.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.10 di ruang TU.

Kemudian Bapak mukalil menambahkan pernyataannya kembali mengenai pembinaan akhlakul karimah kepada Allah melalui metode pembiasaan:

Dalam hal pembiasaan bapak dan ibu guru juga membiasakan kepada para siswa untuk melakukan sholat dhuha, karena shalat duha itu adalah shalat sunnah yang banyak sekali manfaatnya namun seringkali ditinggalkan bahkan dianggap remeh.¹⁶

Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak juga menambahkan:

Menanamkan kebiasaan baik itu harus dimulai sejak usia dini, karena hal itu akan terekam awet dalam pikiran para siswa bahkan nanti setelah dewasa. Contoh kecil saja dengan adanya tadarus Al-Qur'an setiap pagi, para siswa akan menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dan diharapkan kebiasaan itu akan terus dilakukan bahkan ketika mereka sudah lulus dari madrasah ini.¹⁷

Bapak Fakhru Anam juga menambahkan:

Usaha yang dilakukan dalam membina akhlakul karimah kepada Allah swt. yaitu para guru membimbing siswa menggunakan metode-metode, seperti metode keteladanan, yaitu mencontohkan langsung, dan membimbing siswa, misalnya ketika sebelum memulai pelajaran itu kan adabnya harus berdoa, kemudian mengaji, begitupun ketika selesai pelajaran juga ditutup dengan doa, hal ini mengajarkan bahwa didalam menuntut ilmu itu harus ada akhlaknya, karena yang menurunkan ilmu itu semata-mata dari Allah, guru hanya sebagai perantara saja.¹⁸

Ibu Umul selaku guru Fikih juga menambahkan:

Usaha dalam membimbing akhlakul karimah pada Allah yaitu setiap pagi siswa dibiasakan untuk berdoa dan tadarus Al-Quran sebelum memulai pembelajaran, nilai akhlaknya

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.10 di ruang TU.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 19.00 di ruang TU.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Fakhru Anam selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 03 April 2019, jam 08.15 di Loby sekolah.

dimana, yaitu ketika menuntut ilmu, harus ada sopan santun kepada yang memberi ilmu yaitu Allah swt.¹⁹

Bapak Kamas Juga Menambahkan:

Pembiasaan tadarus Al-Quran setiap pagi, berdoa sebelum dan selesai pembelajaran, dilakukan pembinaan dengan memberikan ceramah kepada siswa ketika selesainya pembiasaan shalat dhuha, hal itu semua semata-mata untuk mengingatkan peserta didik bahwa Allah itu yang member segalanya, misal ilmu kan Allah yang menurunkan jadi sudah sewajarnya ketika akan dimulai dan selesainya proses pembelajaran masing-masing diawali dan diakhiri dengan berdoa untuk memperoleh ridho dari Allah swt.²⁰

Selanjutnya ketika bertanya kepada seorang siswi yang tentang pembiasaan dalam membina akhlakul kariah, dia menuturkan:

Dari guru, kami dibiasakan untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, tadarus Al-Quran, shalat dhuha bersama, setelah shalat dhuha biasanya Bapak guru yang menjadi imam biasanya memberikan ceramah berkaitan tentang keagamaan, ketaatan kepada Allah, dan lain sebagainya mas.²¹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Pembiasaan akhlakul karimah itu sangat penting, untuk itu dari madrasah sendiri selalu menekankan kepada para siswa melalui bapak atau ibu guru untuk selalu membiasakan akhlakul karimah, khususnya akhlakul karimah terhadap Allah, yaitu dengan membiasakan siswa untuk shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah serta tadarus Al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kami juga memiliki program setiap hari jumat

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Umul Laila Nur selaku guru Fikih, pada tanggal 02 April 2019, jam 10.00 di Loby sekolah.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Kamas Tontowi selaku Guru Bahasa Inggris, pada tanggal 02 April 2019, jam 09.00 di Loby sekolah.

²¹ Wawancara dengan siswi Adelia Sukma lestari, pada tanggal 04 April 2019, jam 10.15 di Loby sekolah.

selesainya shalat dhuha akan diadakan istighotsah. Hal ini merupakan program dari madrasah sendiri agar para siswa memiliki kepribadian yang baik, serta dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.²²

Hal senada juga disampaikan Bapak Mufidz selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Pembiasaan yang baik itu adalah sesuatu yang sangat penting, apalagi berhubungan dengan akhlakul karimah, dalam membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah kepada Allah swt. kami membiasakannya melalui shalat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah, selesainya shalat dari koordinator keagamaan yang bertugas akan memberikan ceramah berkaitan dengan pentingnya pembiasaan shalat berjamaah, tidak hanya rutinitas, namun siswa juga diajarkan bahwa shalat itu juga ada akhlak yang harus dipenuhi didalamnya, misal ketika shalat, pikiran harus fokus untuk menghamba kepada Allah, pakaian harus bersih dan sebagainya, jadi selain anak terbiasa dengan shalat berjamaah, mereka juga akan mengerti apa makna shalat berjamaah sekaligus bagaimana akhlak yang baik ketika menyembah Allah swt.²³

²² Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.00 di ruang TU.

²³ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.00 di ruang TU.



Gambar 4.2 peserta didik berdoa dan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.²⁴

Dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa metode guru akidah dalam membina akhlakul karimah yakni melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan berdoa sebelum pelajaran dimulai.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa metode guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MTsN 3 Trenggalek melalui pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an sesuai dengan yang tertulis di buku panduan mengaji. Khusus pada hari jumat, setelah shalat dhuha akan diadakan istighotsah yang didalamnya terdapat juga pengarahan guru bagaimana tentang pentingnya berdoa serta memotivasi siswa sehingga tumbuh dalam dirinya motivasi menjadi seseorang yang lebih baik.

²⁴ Dokumentasi sekolah pada tanggal tanggal 29 November 2018 pada jam 06.45

Peneliti melakukan observasi, yaitu mengamati perilaku siswa diantaranya: para siswa melakukan kegiatan mengaji dan sebelum pelajaran jam pertama yang dimulai pada pukul 06.45. Dan sebelum pelajaran dimulai guru membimbing siswa untuk doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas dan setelah pelajaran berakhir tidak lupa siswa berdoa setelah belajar.²⁵

c. Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut anak didik akan sadar atas perbuatan dan ia akan berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya.

Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh anak didik. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Mukalil, beliau menuturkan bahwa:

Jika hukuman, sebenarnya saya jarang memberikan hukuman pada siswa karena di madrasah ini, kesadaran tentang tata tertib sekolah sudah cukup baik, namun masih ada saja satu atau dua anak yang membandel, seperti tidak shalat dhuha, dhuhur maupun ashar padahal sudah ketentuan dari sekolah. Hukuman yang saya berikan cukup beragam, seperti halnya membersihkan masjid sekolah

²⁵ Observasi pada tanggal 24 November 2018 pada jam 06.45

mengaji 1 Juz di masjid, menulis istighfar 100x, hal ini agar menimbulkan efek jera agar mematuhi tata tertib sekolah.²⁶

Begitu juga Ibu Siti Munawaroh mengatakan bahwa:

Untuk hukuman sendiri kalau saya pribadi jarang melakukan mas, karena jarang sekali saya menemukan pelanggaran ketika saya mengajar. Mungkin ketika ada anak yang masih bermain ketika masuk waktu shalat, saya tegur. Biasanya kalau sudah parah misalnya sudah berkali-kali saya ingatkan namun masih membandel juga maka saya melapor kepada guru BK (Bimbingan Konseling), agar siswa tersebut dipanggil dan diberikan pencerahan agar kebiasaan buruknya itu segera dihilangkan.²⁷



Gambar 4.3 Bentuk Metode Hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan mengaji 1 juz.²⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui hukuman dalam bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada siswa diharapkan memberikan efek jera, sehingga siswa akan berpikir dahulu sebelum bertindak, dan akan berakhlak lebih baik dalam menjalankan ibadah, bentuk hukumannya pun beragam seperti mengaji 1 juz di masjid sekolah, menulis istighfar sebanyak 100x.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.10 di ruang TU.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.10 di ruang TU.

²⁸ Dokumentasi sekolah pada tanggal tanggal 29 November 2018 pada jam 07.00.

d. Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (penegetahuan). Kesempurnaan ibadah shalat adalah gerakan dan ucapan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mukalil, beliau menuturkan bahwa:

Ya sedikit banyak memang siswa disini dilatih untuk berdisiplin menjalankan ibadah agar mereka lebih hafal ucapan dan gerakan shalat serta melakukan ibadah menjadi lebih sempurna mas. Iya, ibadahnya itu seperti shalat berjamaah dhuhur dan asyar yang dilakukan disekolah ini bertujuan untuk membina siswa supaya mereka tepat waktu untuk menjalankan ibadah serta tidak menunda-nunda serta untuk melatih siswa disiplin beribadah maka diwajibkannya shalat tersebut secara berjamaah disekolah. Dan untuk melatih puasa sunah, kantin sekolah pada waktu hari senin dan kamis itu diliburkan.²⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu siti Munawaroh:

Kalau untuk latihan, kegiatan kegamaan seperti menjalankan shalat berjamaah, ketika sudah ada adzan dikumandangkan maka para siswa dilatih untuk segera mengambil air wudhu dan ikut sholat berjamaah. Kegiatan latihan juga mengenai puasa sunnah, yaitu puasa senin dan kamis, katika hari senin dan kamis kantin sekolah ditutup dan siswa dilatih untuk berpuasa.³⁰

Ibu Ruli Wigiani juga memberikan pernyataan:

Dari pihak sekolah dalam melatih para siswa dalam berakhlakul karimah seperti puasa, khususnya hari senin dan kamis, kami memiliki program kantin sekolah diliburkan pada hari senin dan kamis, hal ini untuk mendukung latihan para siswa untuk belajar berpuasa pada hari senin dan kamis.³¹

²⁹ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.10 di ruang TU.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.10 di ruang TU.

³¹ Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.00 di ruang TU

Bapak Mufidz selaku kepala sekolah juga memberikan pernyataannya:

Program membina akhlakul karimah itu salah satunya juga menggunakan metode latihan mas, jadi disini para siswa dilatih untuk berpuasa senin dan kamis, untuk hari senin dan kamis, kami menghimbau untuk kantin sekolah itu diliburkan, dengan latihan ini diharapkan para siswa akan terbiasa untuk berpuasa, kalau hal ini dilatih sedini mungkin insyaallah kedepanya para siswa tidak akan merasa berat untuk menjalani puasa senin dan kamis ini, karena dengan puasa selain menahan lapar dan haus, mereka juga akan terlatih mengendalikan emosi dan hawa nafsunya.³²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya latihan-latihan seperti halnya menjalankan ibadah agar siswa lebih hafal ucapan dan gerakan dengan melalui kegiatan shalat dhuha bersama, shalat dhuhur dan ashar dan dhuhur secara berjamaah. Tujuannya adalah agar siswa mampu melaksanakan ibadah, baik itu yang wajib maupun yang sunnah secara rutin agar ibadah mereka menjadi sempurna, dengan latihan ini diharapkan agar kegiatan ini bukan sekedar rutinan semata, namun dapat tertanam dalam hati atau jiwa mereka. selain itu untuk melatih para siswa untuk menjalankan puasa sunnah hari senin dan kamis, pihak sekolah juga memiliki program kantin sekolah ditutup pada hari senin dan kamis untuk menunjang latihan dari puasa sunnah itu sendiri bagi para siswa.

³² Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.00 di ruang TU.

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang program apa saja selain pembiasaan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah?

Bapak Mukalil memberikan pernyataannya yaitu:

Kalau untuk program sendiri selain yang rutin dilakukan sehari-hari itu juga ada mas yang tujuannya juga menanamkan dan membina akhlakul karimah terhadap Allah bagi para siswa seperti halnya di sekolah ini biasanya kalau tahun baru islam di adakan acara seperti halnya pengajian, ketika bulan Ramadhan diadakan buka bersama di sekolah sebelum acara buka bersama itu diadakan acara khataman dulu terus dilanjutkan dengan shalat magrib dan isya dilanjutkan shalat tarwih secara berjamaah, setelahnya para siswa akan mengaji kajian kitab kuning yang dipandu oleh para guru, hal ini semata-mata untuk menambah wawasan khususnya bidang keagamaan bagi siswa.³³

Kemudian Ibu Siti Munawaroh juga menambahkan bahwa:

Kegiatan keagamaan lainnya yaitu para siswa juga diajarkan untuk berinfaq, hasil infaq ini pada nantinya akan diserahkan kepada mereka yang kurang mampu dan dibantu para anggota osis dana infaq, hal ini mengajarkan bahwa agar para siswa dapat lebih bersyukur terhadap nikmat Allah yang telah diberikan.³⁴

Hal senada juga ditambahkan oleh pernyataan Ibu Ruli

Wigiani selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Banyak mas kalau untuk kegiatan keagamaan, misalnya dengan diadakan kegiatan seperti pondok ramadhan, juga ada infaq bagi para siswa yang akan disalurkan langsung oleh siswa sendiri, juga ketika hari raya idul adha, siswa juga membagikan sendiri hasil daging kurban.

Ibu Ruli Wigiani selaku waka kurikulum juga menambahkan bahwa:

³³ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.10 di ruang TU

³⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.10 di ruang TU.

Kami juga memiliki ma'had yang menunjang kegiatan keagamaan. Program di ma'had sendiri banyak mas, mulai kajian tentang kitab kuning, dan kitab penunjang ilmu keagamaan lain, hal ini dimaksudkan agar kajian keagamaan tidak hanya setahun sekali yaitu hanya bulan ramadhan saja, melainkan juga setiap hari mas, agar pada nantinya siswa yang akan melanjutkan sekolah juga tertarik belajar di pondok pesantren karena telah terbiasa sudah belajar di pondok ketika masih mts, di ma'had ini para siswa dididik layaknya pondok pesantren, siswa yang bermukim di sini sekarang kurang lebih sekitar 30 anak bagi yang rumahnya jauh, ataupun mereka yang mau selesainya sholat maghrib siswa yang tidak bermukim juga bisa mengikuti kajian.³⁵

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Mufidz selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan agama yang dimiliki oleh madrasah ini cukup banyak ya mas, ada kegiatan pondok ramadhan, ada infaq, ada kegiatan PHBI yang rutin diselenggarakan di madrasah juga mas. Selain itu juga terdapat ma'had yang menunjang kegiatan keagamaan yang ada di madrasah. Program di ma'had sendiri banyak mas, mulai kajian tentang kitab dasar, seperti mabadi fiqh, nahwu. Hal ini dimaksudkan agar kajian keagamaan tidak hanya setahun sekali yaitu hanya bulan ramadhan saja, melainkan juga setiap hari mas, agar pada nantinya siswa yang akan melanjutkan sekolah juga tertarik belajar di pondok pesantren karena telah terbiasa sudah belajar di pondok ketika masih mts, di ma'had ini para siswa dididik layaknya pondok pesantren, siswa yang bermukim di sini sekarang kurang lebih sekitar 30 anak bagi yang rumahnya jauh, ataupun mereka yang mau selesainya sholat maghrib siswa yang tidak bermukim juga bisa mengikuti kajian.³⁶

³⁵ Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.00 di ruang TU

³⁶ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.00 di ruang TU.

2. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik terhadap Sesama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Trenggalek

Dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap sesama di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan metode dalam proses pembinaan tersebut. Walaupun dalam pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa terhadap sesama tersebut guru Pendidikan Agama Islam melibatkan komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru lain serta aparat sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya akhlak karimah bagi siswa. Guru akidah akhlak selain melibatkan kepala sekolah, guru-guru lain dan aparat sekolah, juga melibatkan orang tua siswa, untuk sama-sama membimbing, mengawasi, mengarahkan anaknya saat dirumah.

Pada penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data dengan observasi serta melakukan wawancara kepada waka kurikulum dan guru akidah akhlak tentang metode dalam membina akhlakul karimah terhadap sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak beliau menjelaskan bahwa: dalam proses membina akhlakul karimah peserta didik terhadap sesama, beliau selaku guru akidah akhlak menggunakan beberapa metode, sehingga siswa dapat langsung menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak Mukalil, beliau menjelaskan diantara metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Untuk metode yang saya gunakan dalam membina akhlakul karimah terhadap sesama, juga bervariasi mas, ada yang namanya metode keteladanan, pembiasaan, dan hukuman.³⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Mukalil, Ibu Siti Munawaroh juga memberikan tanggapannya:

Kalau dari saya, sebenarnya hampir sama dengan Pak Mukalil, metode yang saya gunakan yaitu metode teladan, pembiasaan, dan hukuman, namun saya juga menambahkan metode larangan mas.³⁸

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Ruli Wigiani:

Berkaitan dengan metode mas, masing masing-masing guru mungkin mempunyai perbedaan dalam mendidik dan membina siswa, karena siswa yang dihadapi oleh Bapak dan Ibu Guru itu juga beraneka ragam mas, ada siswa yang pendiam saja, ada siswa yang ramai, jahil pada teman dan ada juga siswa yang acuh tak acuh ketika diajar, itu juga butuh perhatian berlebih mas, namun yang umum digunakan kalau untuk membina akhlak karimah terhadap sesama, mungkin hampir sama juga dengan membina akhlakul karimah terhadap Allah swt. diantaranya ada metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode hukuman bisa saja diterapkan.³⁹

Bapak Mufidz selaku kepala sekolah juga memberikan pernyataan:

Metode yang digunakan oleh Bapak dan Ibu guru juga berbeda-beda dalam mendidik siswa, hal itu disesuaikan juga dengan kepribadian siswa yang masing-masing berbeda, untuk metode membina akhlakul karimah

³⁷ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.15 di ruang TU

³⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.15 di ruang TU

³⁹ Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.10 di ruang TU

khususnya terhadap sesama, dapat digunakan metode keteladanan, contohnya guru member contoh langsung bagaimana unggah-ungguhnya terhadap sesama manusia, baik itu pada orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun kepada yang lebih muda.⁴⁰

a. Keteladanan

Pendidik sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping pula orang tua di rumah. Pendidik hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh guru juga melakukan perbuatan yang baik juga. Oleh karena itu seorang guru harus memperhatikan tingkah lakunya sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi para siswanya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mukalil, beliau menuturkan bahwa:

Di MTsN 3 Trenggalek ini, memang siswa diberikan contoh langsung oleh para guru baik guru akidah akhlak maupun guru-guru lain baik cara berbicara dengan teman sebaya, guru, maupun dengan orang tuanya sendiri dan juga sopan santun seperti halnya mengucapkan salam ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, orang tua, karyawan madrasah dan dengan teman sebayanya. Siswa juga dicontohkan untuk lebih bisa menghargai pendapat orang lain dan ketika bertutur kata menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyinggung perasaan yang diajak bicara. Dalam hal ini guru bukan hanya bertanggungjawab memberikan ilmu pelajaran formal saja, namun juga membina kepribadian para siswanya agar dapat berakhlakul karimah terhadap sesamanya, baik pada orang yang lebih tua, lebih muda, maupun teman sebayanya.⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.10 di ruang TU.

⁴¹ Wawancara dengan guru akidah akhlak Bapak Mukalil, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.15 di ruang TU.

Mengenai metode keteladanan dalam membina akhlakul karimah terhadap sesama, Ibu Siti Munawaroh memberikan pernyataan:

Untuk metode keteladanan berbuat baik terhadap sesama, saya memberi contoh yaitu ketika bertemu siapa saja di jalan itu minimal tersenyum dan mengucapkan salam, apalagi jika bertemu Bapak atau Ibu Guru, paling tidak mereka menyapa karena kita (Guru) terkadang lupa pada nama siswa karena terlalu banyak juga yang diajar di madrasah, jika bertemu teman juga harus menyapa, paling tidak memberi senyum, pada siapapun yang dikenal mas kalau bisa itu menyapa agar tidak dicap sombong oleh orang lain, wong kenal kok tidak mau menyapa.⁴²

Bapak Fakhru Anam Juga menambahkan:

Akhlakul karimah kepada sesama manusia itu sangat penting, bagaimanapun, seseorang itu dinilai dari Akhlaknya, jika akhlaknya baik, maka akan dinilai baik pula ia dalam pergaulan, para guru membimbing dan membiasakan agar setiap siswa ketika bertemu orang yang dikenal minimal mengucapkan salam, siswa juga dibiasakan setiap pagi berjabat tangan dengan bapak/ibu guru ketika sampai di gerbang sekolah.⁴³

Ibu Umul juga menambahkan:

Kepada sesama manusia, akhlak itu juga sesuatu hal yang diperhatikan dalam masyarakat, usahanya dengan membimbing siswa melalui keteladana dan pembiasaan bahwa ketika bertemu seseorang itu harus mengerti tata krama, jika bertemu orang yang lebih tua, bahasanya harus santun, syukur kalau bisa bahasa krama dengan baik, kepada sesama teman juga harus saling menghargai, hal seperti ini sangat penting karena nantinya ketika kembali ke masyarakat yang pertama dinilai itu akhlaknya.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.15 di ruang TU

⁴³ Wawancara dengan Bapak Fakhru Anam selaku guru Al-Qur'an Hadist, pada tanggal 03 April 2019, jam 08.15 di Loby sekolah.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Umul Laila Nur selaku guru Fikih, pada tanggal 23 April 2019, jam 10.00 di Loby sekolah

Bapak kamas menambahkan:

Guru itu kan digugu dan ditiru, apapun gerak-geriknya, pasti secara tidak langsung siswa yang melihatnya akan mengikuti, jadi dalam etiap tingkah lakunya guru harus mencerminkan akhlakul karimah, usahanya dengan memberi keteladanan, misal juga bertemu siapa saja harus minimal senyum, kemudian membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru ketika bertemu.⁴⁵

Ibu Ruli wigiani selaku waka kurikulum juga menambahkan:

Gini mas, dalam keteladanan untuk membina akhlakul karimah terhadap sesama itu, para guru memberikan contoh langsung di madrasah, misalnya para guru ketika di madrasah juga menyapa anak didiknya ketika berpapasan, hal itu agar siswa merasa dianggap oleh gurunya dan tidak canggung ketika bertemu bapak ibu guru, contoh lain ketika berdiskusi di kelas, para guru juga mengajarkan untuk tidak boleh memotong pembicaraan temannya, karena bagaimanapun kita harus menghargai pendapat orang lain walaupun menurut kita itu tidak pas.⁴⁶

Senada dengan Inu Ruli wigiani, Bapak Mufidz selaku kepala sekolah menambahkan:

Menggunakan metode keteladanan untuk berakhlakul karimah terhadap sesama yaitu dengan dicontohkan secara langsung, misal setiap bertemu bapak dan ibu guru para siswa bertegur sapa, minimal mengucapkan salam. Hal-hal semacam ini yang nantinya akan menjadi kebiasaan baik dan akan membentuk kepribadian siswa itu sendiri.⁴⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan keteladanan yang dilakukan guru

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Kamas Tontowi selaku Guru Bahasa Inggris, pada tanggal 23 April 2019, jam 09.00 di Loby sekolah

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.10 di ruang TU

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.10 di ruang TU.

akidah akhlak dan guru mata pelajaran lain yang diberikan secara langsung dengan cara ketika bertemu kepada kepala sekolah, guru, karyawan mengucapkan salam, menghargai pendapat orang lain dan juga dalam menyampaikan pendapat tidak menyinggung perasaan orang lain diharapkan siswa mampu meniru apa yang dilakukan oleh para guru maupun kepala sekolah yang secara langsung memberikan contoh kepada siswa agar siswa mempunyai akhlak karimah sesuai dengan apa yang di inginkan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa perilaku siswa di MTsN 3 Trenggalek ketika mereka bertemu dengan kepala sekolah, guru maupun dengan pegawai selalu mengucapkan salam dan selalu mencium tangan. Karena guru di MTsN 3 Trenggalek memberikan contoh bahwasanya kalau bertemu baik dengan teman maupun guru selalu mengucapkan salam.⁴⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan contoh keteladanan yang diberikan guru dapat ditiru oleh siswa dan akhirnya siswa mempunyai akhlak karimah terhadap sesama.

b. Pembiasaan

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksa. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, pastinya ia akan melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

⁴⁸ Observasi pada tanggal 24 November 2018 pada jam 09.00

Metode ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak karimah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

Dari hasil wawancara Bapak Mukalil, beliau menuturkan bahwa:

Setiap pagi, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pada waktu mulai dari gerbang sekolah siswa akan disambut oleh para guru baik guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain untuk saling berjabat tangan, ketika masuk dan keluar kelas diawali dengan mengucapkan salam yang tujuannya adalah agar terjalin kedekatan antara siswa dan guru, dan itu adalah termasuk penanaman nilai akhlak yang baik. Para siswa juga dilatih untuk menghargai sesamanya, misalkan menghargai perbedaan pendapat orang lain agar tidak ada permusuhan jika terjadi beda pendapat dan mengucapkan terimakasih jika diberi pertolongan. Khusus hari jumat setelah shalat dhuha, akan diadakan istighosah, yang didalamnya guru juga memberi pengarahan tentang pentingnya berdoa, serta memberikan kata-kata motivasi yang dapat membangkitkan semangat para siswa untuk rajin belajar dan berakhlak baik.⁴⁹

Hal senada juga ditambahkan oleh Ibu Siti Munawaroh, beliau menuturkan bahwa:

Kalau untuk pembiasaan mungkin sama ya dengan Pak Mukalil, mulai dari pagi awal masuk, anak-anak sudah berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru di gerbang masuk madrasah, ketika masuk dan keluar kelas juga harus meminta izin kepada guru yang mengajar, dan kebiasaan baik itu selalu disuarakan oleh bapak ibu guru baik di kelas

⁴⁹ Wawancara dengan guru akidah akhlak Bapak Mukalil, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.15 di ruang TU.

maupun setelah shalat dhuha, di sana juga ada mushafahah (bersalam-salaman) siswa laki-laki dengan siswa laki-laki dan bapak guru, begitu juga para siswi bersalaman dengan siswi lain dan juga ibu guru, kebiasaan baik inilah nantinya yang diharapkan agar kelak tetap melekat di benak anak-anak, dan agar terus melanjutkan kebiasaan baik ini.⁵⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa tentang apa saja yang dilakukakn guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah, dia menuturkan bahwa:

Kalau untuk terhadap sesama manusia kami diajarkan untuk mengucap salam ketika bertemu guru, dan juga harus bertutur kata yang baik, harus murah senyum.⁵¹

Ibu Ruli wigiani selaku waka kurikulum juga memberikan tanggapannya mengenai metode pembiasaan dalam membina akhlakul karimah terhadap sesama:

Untuk metode pembiasaan dalam membina akhlakul karimah terhadap sesama itu mislanya dengan bersalaman dengan bapak dan ibu guru, mengucap salam ketika bertemu baik pada guru maupun kepada orang lain, hal ini juga perlu dibiasakan mas karena seseorang itu yang paling utama dilihat adalah akhlaknya.⁵²

Bapak Mufidz jug memberikan tanggapannya:

Untuk membiasakan peserta didik melakukan hal baik dalam konteks akhlakul karimah terhadap sesama, yaitu siswa dibiasakan mengucap salam ketika bertemu siapapun baik itu bapak dan ibu guru, maupun teman sebayanya, sekali lagi hal ini perlu dibiasakan sedini mungkin karena pada saat nanti ketika mereka sudah terjun di masyarakat, akhlaknya yang pertama kali dilihat.⁵³

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.15 di ruang TU

⁵¹ Wawancara dengan siswi Adelia Sukma Lestari, pada tanggal 04 April 2019, jam 10.15 di Loby sekolah

⁵² Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.10 di ruang TU

⁵³ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.10 di ruang TU.



Gambar 4.4 Peserta didik berjabat tangan dengan para guru ketika memasuki sekolah.⁵⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode pembiasaan ini seperti berjabat tangan ketika memasuki gerbang sekolah, kemudian mengucapkan salam ketika akan masuk dan meninggalkan kelas. Hal ini akan menjadi kebiasaan yang baik sehingga menjadi cerminan akhlakul karimah dan menjadi kebiasaan yang baik bagi para siswa.

Untuk melihat hal ini, peneliti melakukan observasi tingkah laku siswa saat datang pukul 06.15 dan para guru sudah menyambut para siswa di gerbang sekolah untuk berjabat tangan. Saat masuk dan keluar kelas siswa selalu mengucapkan salam.⁵⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan yang baik, siswa

⁵⁴ Dokumentasi sekolah pada tanggal 27 November 2018 pada jam 06.15

⁵⁵ Observasi pada tanggal 24 November 2018 pada jam 06.15.

akan melakukan kebiasaan yang baik juga baik di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.

c. Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan dengan sengaja menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut, peserta didik akan akan sadar dan ia akan berjanji untuk tidak melakukannya lagi.

Hukuman ini dilakukan apabila larangan yang telah diberikan masih saja dilakukan oleh peserta didik. Hukuman yang diberikan tidak harus hukuman fisik badan, melainkan dapat menggunakan tindakan-tindakan dan ucapan yang menimbulkan para peserta didik menyesal dan tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mukalil, beliau menuturkan bahwa:

Biasanya kalau ada anak yang bertengkar atau mengolok-olok temannya sendiri itu saya hukum atau dengan memberi nasehat bahwa perbuatannya tersebut tidak baik tidak mencerminkan akhlak yang baik. Hukuman yang saya berikan itu biasanya tidak berupa hukuman fisik mas melainkan dengan menyuruh anak tersebut membaca Istigfar minimal 100x atau dengan menulis kalimat Istigfar minimal 100x dan menyuruh anak itu untuk minta maaf kepada temannya itu. Pada intinya disini itu hukuman yang diberikan itu tidak berupa hukuman fisik mas yang mengarah ke hukuman kekerasan melainkan hukuman yang mendidik. Tujuan saya memberikan hukuman tersebut agar membuat siswa disini jera dan agar mereka selalu bersikap baik terhadap sesama.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.15 di ruang TU

Ibu Siti Munawaroh juga menambahkan:

Kalau untuk hukuman mas ya, saya sebenarnya jarang sekali menggunakan hukuman, namun jika diperlukan maka hukuman itu akan saya berikan, namun seperti yang disampaikan Pak Mukalil tadi, hukuman yang saya berikan itu tidak kepada fisik yang arahnya pada kekerasan, namun agar dapat sebagai pembelajaran agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, seperti kemarin contohnya ada sekelompok siswa yang gaduh sendiri dan mengganggu temannya belajar, bahkan mengganggu di kelas lain juga, saya memberi hukuman agar berkeliling seluruh kelas untuk menyampaikan permohonan maaf dengan saya damping, hal ini agar siswa tersebut jera, dan pembelajaran juga bagi siswa lain agar hal semacam ini tidak dilakukan.⁵⁷

Bapak Fakhrol Anam Juga menambahkan:

Hukuman itu ada dan tergantung juga pada bapak/ibu guru yang memberi hukuman, misal ada yang menulis kalimah tayyibah, ada yang membersihkan masjid sekolah, jika sudah parah juga akan ada pemanggilan orang tua siswa yang berkaitan.⁵⁸

Ibu Umul juga menambahkan:

ada hukuman yang diberikan, namun hal itu bukan berupa fisik, namun yang bernilai pendidikan juga sekaligus menimbulkan efek jera bagi yang melanggar, misal dengan menulis istighfar sebanyak 100x, itu kan juga hukuman yang bernilai pendidikan.⁵⁹

Bapak Kamas juga menambahkan:

Sanksi itu ada dan diberlakukan ketika ada siswa yang melanggar tata tertib, namun sanksi yang diberikan ini haruslah bersifat mendidik siswa juga, misal ketika siswa tidak mengikuti shalat dhuha maka diberi sanksi mengaji minimal 1 juz, ada siswa yang telat, disuruh menulis istighfar sebanyak 100x, dengan hal ini diharapkan siswa

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.15 di ruang TU

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Fakhrol Anam selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 03 April 2019, jam 08.15 di Loby sekolah

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Umul Lila Nur selaku guru Fikih, pada tanggal 02 April 2019, jam 10.00 di Loby sekolah

dapat jera dan mengambil pelajaran dari hukuman yang diberikan.⁶⁰

Ibu Ruli Wigiani juga menambahkan:

Untuk hukuman itu tidak bersifat fisik mas, karena sekarang ka nada undang-undangnya, jadi pokoknya kalau untuk hukuman itu yang penting bisa sebagai pembelajaran dapat menimbulkan efek jera bagi siswa yang menyimpang.⁶¹

Bapak Mufidz selaku kepala sekolah juga memberikan pernyataan :

Hukuman itu diberikan bapak ibu guru bukan berupa fisik mas, saat ini tidak seperti zaman dahulu jika murid salah bisa dihukum dengan pukulan atau semacamnya, karena itu akan bernilai pidana bagi guru, hukuman yang berikan itu juga harus selain member efek jera, juga dapat mendidik bagi siswa, dan hukuman tidak harus bersifat fisik, seperti halnya jika ada siswa yang melanggar, bisa diberi hukuman menulis istighfar sebanyak 100x.⁶²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui hukuman yang diberikan guru kepada siswa melalui hukuman, siswa tersebut akan jera dengan apa yang telah diperbuatnya, sehingga siswa akan berusaha berakhlak lebih baik terhadap sesama.

Hukuman yang diberikan oleh guru akidah akhlak merupakan hukuman non fisik atau hukuman yang mendidik dengan cara pembiasaan mengucapkan dan menulis kalimat istighfar sebanyak 100x dan juga ada yang berkeliling kelas untuk

⁶⁰ Wawancara Bapak Kamas Tontowi selaku Guru Bahasa Inggris, pada tanggal 02 April 2019, jam 09.00 di Loby sekolah

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.10 di ruang TU

⁶² Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.10 di ruang TU.

menyampaikan maaf karena telah berbuat keonaran. hukuman ini diberikan secara spontan dan non tertulis.

d. Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak dilakukan, karena perbuatan itu akan merugikan baik diri sendiri maupun orang lain,. Metode ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan anakmaupun untuk mencegah hal yang sifatnya menyakiti orang lain.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, beliau menuturkan bahwa:

Larangan juga saya berikan kepada anak ketika saya mengajar dikelas itu secara tidak langsung saya memberikan larangan-larangan kepada anak untuk tidak menyakiti perasaan orang lain. Dan biasanya saya juga mengingatkan kepada siswa agar selalu bersikap baik terhadap teman. Jadi sebab itu anak akan lebih bisa menghargai temannya dan akan berakhlak baik dengan sesama. Dalam hal ini jika ada siswa berkata kotor dan kasar maupun cacian maka itu melanggar tata karma dalam hal pergaulan.⁶³

Senada dengan pernyataan Ibu Siti Munawaroh, Bapak

Mukalil memberikan tanggapannya:

Untuk larangan saya menambahkan agar anak-anak tidak berkata kotor ketika marah pada siapapun, hal ini mungkin dianggap sepele, namun bagaimana jika yang menerima kata-kata kotor itu sakit hati, kan juga menjadi masalah mas.⁶⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui larangan yang diberikan guru

⁶³ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.15 di ruang TU

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.15 di ruang TU

akidah akhlak dalam proses pembelajaran, maka peserta didik diharapkan mampu bersikap baik kepada teman sebayanya maupun dengan guru karena hal ini sudah menjadi aturan tata tertib dan tata krama dalam pergaulan di MTsN 3 Trenggalek.

3. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik terhadap Lingkungan di MTsN 3 Trenggalek

Dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan metode dalam proses pembinaan tersebut. Walaupun dalam pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan tersebut guru Pendidikan Agama Islam melibatkan komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru lain serta aparat sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya akhlak karimah bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam selain melibatkan kepala sekolah, guru-guru lain dan aparat sekolah, juga melibatkan orang tua siswa, untuk sama-sama membimbing, mengawasi, mengarahkan anaknya saat dirumah.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, serta wawancara kepada guru akidah akhlak dan waka kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak beliau menjelaskan tentang metode apa saja yang

digunakan dalam membina akhlakul karimah terhadap lingkungan, beliau menuturkan bahwa:

Untuk metode yang saya gunakan dalam membina akhlakul karimah terhadap lingkungan, anatara lain ada metode anjuran dan metode pembiasaan.⁶⁵

Senada dengan apa yang disampaikan Bapak Mukalil, Ibu Siti Munawaroh menambahkan:

Metode yang saya gunakan dalam membina akhlakul karimah terhadap lingkungan seperti halnya yang disampaikan Pak Mukalil tadi, yaitu metode anjuran dan metode pembiasaan, namun saya menambahkan dengan metode pengawasan mas.⁶⁶

Ibu Ruli Wigiani selaku waka kurikulum juga menambahkan:

Kalau untuk metode sendiri ya mas, banyak variasi metode dalam membina akhlakul karimah terhadap lingkungan, ada metode teladan, jadi guru mencontohkan bagaimana menjaga lingkungan, paling tidak yaitu tidak membuang sampah sembarangan, melalui metode pembiasaan, jadi siswa dibiasakan membersihkan ruang kelasnya, setiap pagi diadakan piket kelas, dan juga guru mengawasi bagaimana tingkah laku sehari-hari anak didiknya, kalau misal membuang sampah sembarangan ya ditegur dan diingatkan agar tidak begitu.⁶⁷

Bapak mufidz selaku kepala sekolah juga menambahkan:

Untuk berakhlakul karimah terhadap lingkungan sekitar, itu sangat diperlukan kesadaran dari diri sendiri, metode untuk membina akhlakul karimah terhadap lingkungan itu bervariasi mas, ada metode keteladanan dimana guru mencotohkan langsung bagaimana menjaga lingkungan,

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.20 di ruang TU

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.20 di ruang TU

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.10 di ruang TU

karena lingkungan sekolah adalah milik bersama maka perlu kesadaran baik dari guru, siswa, maupun masyarakat yang berada di lingkungan madrasah.⁶⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Mukalil, beliau menjelaskan berkaitan metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan akhlak karimah terhadap lingkungan pada peserta didik, diharapkan agar peserta didik berperilaku baik dan menghargai serta menjaga lingkungan.

Dari hasil wawancara Bapak Mukalil, beliau menuturkan bahwa:

Pembinaan akhlak terhadap lingkungan sekolah sendiri menganjurkan para siswa melalui kegiatan tadabur alam. Kegiatan ini menjadikan siswa akan lebih bersyukur terhadap ciptaan Allah SWT. dan lebih bisa menghargai lingkungan dimana dia tinggal baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.⁶⁹

Ibu Siti Munawaroh menambahkan:

Melalui anjuran, saya mengajak para siswa untuk sadar akan kebersihan lingkungan, dasarnya kan memang sudah jelas yaitu kebersihan merupakan sebagian dari iman, saya mengajak para siswa di kelas yang saya ajar agar setiap sebelum memulai pelajaran harus sudah bersih.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.10 di ruang TU.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.20 di ruang TU

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.20 di ruang TU.

Ibu Ruli Wigiani juga memberikan pernyataannya :

Kami memiliki program yang bernama Green Campus mas, jadi didalamnya kami (dewan guru) mengajak para siswa untuk peduli lingkungan, menjaga kebersihan dan menghijaukan sekolah, pentingnya penghijauan ini untuk mengurangi *Global Warming*. Di sekolah ini juga terdapat taman yang beranekaragam jenis tanaman, kami juga bekerjasama dengan puskesmas desa Munjungan dalam mensosialisasikan pentingnya menjaga lingkungan sehat, sehingga para siswa dapat menyadari pentingnya menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan rumahnya.⁷¹

Selanjutnya, Ibu Ruli Wigiani menambahkan:

Untuk kegiatan keagamaan berkaitan dengan lingkungan, kita adakan tadabbur alam, melalui kegiatan ekstra pramuka setiap hari minggu. Biasanya ekstra pramuka ini kita lakukan di *outdor* seperti di pantai Blado, Jadi dengan melihat alam sekitar kita dapat menunjukkan pada siswa tentang alam ciptaan Allah swt. dan bagaimana pentingnya alam untuk dijaga, dan juga agar kita dapat mensyukuri betapa besarnya karunia Allah swt. yang telah memberikan dunia dan segala fasilitas yang sangat berguna bagi manusia.⁷²

Bapak Mufidz selaku kepala sekolah menambahkan;

Program-program berkaitan dengan menjaga lingkungan di madrasah ini kita cakup dalam program yang dinamakan *Green Campus*, jadi di dalam program ini siswa diajak untuk lebih mengenal lingkungan dan menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungannya, selain itu kami juga bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan di madrasah,

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.10 di ruang TU

⁷² Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.10 di ruang TU

memberikan motivasi agar selalu menjaga lingkungan sehat.⁷³

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa anjuran untuk mengikuti kegiatan tadabbur alam, peserta didik lebih tahu bagaimana lingkungan tempat tinggalnya sehingga akan tumbuh kesadaran dalam menjaga lingkungan baik lingkungan sekitar sekolah, maupun lingkungan yang mereka tinggali, sehingga diharapkan peserta didik dapat berakhlak baik terhadap lingkungan, pentingnya menjaga lingkungan juga menjadi perhatian sendiri di MTsN 3 trenggalek ini dengan bekerjasama dengan puskesmas desa Munjungan merupakan bukti keseriusan tersendiri untuk menciptakan lingkungan sehat, juga dianjurkan sebelum memulai pembelajaran ruang kelas dianjurkan agar sudah bersih karena kebersihan merupakan sebagian dari iman.

b. Pembiasaan

Sesuatu yang baik harus dimulai sedikit demi sedikit harus dibiasakan. Ketika peserta didik telah terbiasa melakukan kebiasaan yang baik, maka ia akan senantiasa melakukan kebiasaan baik itu tanpa berpikir panjang, namun spontan melakukan hal baik itu.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.10 di ruang TU.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mukalil, beliau menuturkan bahwa:

Dari sekolah sendiri ada tata tertib tentang kebersihan bahwasannya sudah dibentuk tim piket kelas serta apa tugas-tugas yang harus di lakukan oleh tim piket ini. Meskipun ini berat bagi siswa untuk melakukannya tetapi dengan sedikit paksaan tujuannya memotivasi siswa yang diberikan oleh wali kelas maka akan menjadi terbiasa melakukan hal tersebut mas. Kebiasaan seperti ini membuat siswa itu jadi lebih bisa menghargai lingkungan sekolahnya dan bisa lebih peka bahwa lingkungan sekolahnya pun perlu dijaga.⁷⁴

Ibu siti Munawaroh juga menambahkan:

Untuk pembiasaan akhalkul karimah terhadap lingkungan sekitar, saya membiasakan siswa membuang bungkus jajan yang sudah tidak digunakan untuk dibuang di tempat sampah, kemudian di sekolah kan juga terdapat taman sekolah, di sini siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihannya yaitu setiap jumat rutin membersihkan kebun itu, dan untuk giliran membersihkan, kami dari sekolah membuat jadwal juga kelas mana saja yang mendapat tugas membersihkannya.⁷⁵

Bapak Fakhrol Anam Juga Menambahkan:

Berkaitan dengan hal ini, siswa selalu dibimbing untuk selalu menjaga lingkungan, dari dewan guru bekerjasama dalam menangani hal ini, seperti selalu mewanti-wanti anak untuk membuang sampah pada tempatnya, setiap hari jumat bergantian membersihkan taman sekolah, hal ini dimaksudkan agar para siswa mempunyai kesadaran dalam menjaga lingkungan.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.20 di ruang TU.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.20 di ruang TU.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Fakhrol Anam selaku Guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 03 April 2019, jam 08.15 di loby sekolah.

Ibu Umul juga menambahkan:

menjaga lingkungan sehat itu termasuk program di madrasah ini, dan mencontohkan langsung pada siswa misal membuang sampah pada tempatnya, itu merupakan hal kecil namun sangat penting untuk diterapkan, karena apapun yang dilakukan guru, murid yang melihat juga akan melakukan hal itu, karena guru itu digugu lan ditiru, juga di madrasah ini, bekerjasama dengan pihak puskesmas munjungan untuk melakukan penyuluhan pentingnya lingkungan sehat.⁷⁷

Bapak Kamas juga menambahkan:

Betuk usaha dalam membina akhlakul karimah terhadap lingkungan ini ya seperti setiap pagi siswa membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai, kemudian siswa dihimbau tidak membuang sampah sembarangan karena telah disediakan tempat sampah di tiap sudut kelas.⁷⁸

Ibu Ruli Wigiani juga menambahkan:

Kebersihan lingkungan itu sangat penting mas, maka dari itu kami dari pihak sekolah juga membuat jadwal giliran seminggu sekali untuk membersihkan kebun sekolah, jadi masing-masing kelas mendapat jatah membersihkan taman sekolah, waktunya adalah jam istirahat, hal ini dilakukan agar siswa juga terbiasa membersihkan lingkungannya, dan menyadari betapa pentingnya lingkungan sehat.⁷⁹

Bapak Mufidz juga menambahkan:

Pembiasaan dilakukan agar yang melakukan itu terbiasa, seperti halnya menjaga lingkungan, kita juga harus terbiasa menjaga lingkungan, maka dari itu di sekolah ini membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan, dari hal

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Umul Laila Nur selaku Guru Fikih, pada tanggal 02 April 2019, jam 10.00 di loby sekolah.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Kamas Tontowi Guru Bahasa Inggris, pada tanggal 02 April 2019, jam 09.00 di loby sekolah.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.10 di ruang TU

kecil dahulu, mulai dari membuang sampah pada tempatnya, membuat jadwal giliran tiap kelas membersihkan taman sekolah, jadi tidak hanya pak tukang kebun saja, namun siswa juga terlibat aktif dalam hal ini.⁸⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa:

Untuk menjaga lingkungan mas, kami dibiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan, dengan disediakannya tempat sampah di sudut kelas sampah dibuang kesitu, juga setiap Hari Jumat kami dari masing-masing kelas bergantian membersihkan taman sekolah.⁸¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan membentuk tim piket kelas, diharapkan siswa akan lebih bias menghargai dan menjaga lingkungan sekolah.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.10 di ruang TU

⁸¹ Wawancara dengan siswi Adelia Sukma Lestari, pada tanggal 04 April 2019, jam 10.15 di loby sekolah.



Gambar 4.5 Bentuk Akhlakul karimah terhadap lingkungan peserta didik di MTsN 3 Trenggalek yakni melalui piket kelas.⁸²

c. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan seperti perbuatan menyimpang oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, beliau menuturkan bahwa:

Wali kelas bekerjasama dengan guru pelajaran lain untuk memberikan pengawasan kepada siswa seperti mengingatkan untuk menjaga lingkungan dengan tidak merusaknya. Para guru juga selalu mengingatkan untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, kamar mandi dan lingkungan sekolah agar lingkungan sekolah terjaga kebersihannya.⁸³

Bapak Mukalil juga menambahkan pernyataan:

Kalau untuk pengawasan, saya sependapat juga dengan Ibu Siti Munawaroh, yaitu kami dari dewan guru bekerjasama dalam mengawasi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, jika ada yang menyimpang, seperti membuang

⁸² Dokumentasi sekolah pada tanggal 24 November 2018 pada jam 06.10

⁸³ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.20 di ruang TU.

sampah sembarangan, kami juga tidak sungkan menegur mas, agar hal seperti itu tidak dilakukan.⁸⁴

Ibu Ruli Wigiani juga menyatakan:

Di madrasah ini, kami ingin menumbuhkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya lingkungan sehat, dan *Alhamdulillah* sekolah kami terpilih mewakili lomba kebersihan sekolah ke tingkat provinsi mas, setelah kemarin kami mendapat juara satu lomba kebersihan sekolah tingkat SMP/MTs se Kabupaten Trenggalek, hal ini tidak lepas juga dari kesungguhan para dewan guru dan juga para siswa untuk menciptakan lingkungan sehat ini.⁸⁵

Bapak Mufidz juga menambahkan:

Lingkungan sehat menjadi sesuatu yang sangat ditekankan di sekolah ini mas, jadi dengan berbagai program, kami mengupayakan kesadaran bagi setiap masyarakat sekolah baik itu guru, murid, maupun staf sekolah untuk menjaga lingkungan sehat.⁸⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengawasanyang dilakukan wali kelas yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain dalam bentuk mengingatkan siswa supaya mereka tidak melakukan pelanggaran yaitu melakukan hal menyimpang pada lingkungan mereka. Dalam pengawasan yang diberikan ini bersifat spontan dan tidak tertulis.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Mukalil selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 23 November 2018, jam 08.20 di ruang TU.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Ruli Wigiani selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 26 November 2018, jam 09.10 di ruang TU

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Mufidz selaku Kepala sekolah, pada tanggal 5 April 2019, jam 07.10 di ruang TU

B. Temuan penelitian

Berdasarkan paparan data, dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut:

Dari hasil observasi wawancara Guru Akidah Akhlak, bahwa Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik.

1. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik terhadap Allah SWT.

- a. Guru Akidah Akhlak memberikan keteladanan secara langsung kepada peserta didik.
- b. Guru Akidah Akhlak menanamkan pembiasaan yang baik kepada peserta didik.
- c. Guru Akidah Akhlak memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mau melaksanakan shalat maupun kegiatan lain melalui pembiasaan.
- d. Guru Akidah Akhlak melatih kedisiplinan dalam hal ibadah terhadap Allah swt.

2. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik terhadap Sesama

- a. Guru Akidah Akhlak memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dengan keteladanan bagaimana cara bersikap terhadap sesama.
- b. Guru Akidah Akhlak maupun guru lain memberikan pembiasaan positif kepada peserta didik.

- c. Guru Akidah Akhlak maupun guru lain memberikan hukuman kepada siswa yang bertengkar melalui pembiasaan.
- d. Guru Akidah Akhlak secara tidak langsung memberikan larangan kepada peserta didik supaya tidak menyakiti perasaan orang lain.

3. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik terhadap Lingkungan.

- a. Sekolah menganjurkan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan tadabur alam yang tujuannya untuk pembinaan akhlak karimah peserta didik terhadap lingkungan.
- b. Menjadi konsep dari sekolah pembinaan akhlak karimah siswa melalui pembiasaan yang dilakukan oleh semua warga sekolah.
- c. Wali kelas bekerjasama dengan guru lain memberikan pengawasan kepada peserta didik agar tidak berperilaku menyimpang terhadap lingkungan atau merusak lingkungan di sekitar sekolah.